

# INDEKS BISNIS UMKM Q3-2022

## Bisnis UMKM Tetap Tumbuh di Tengah Kenaikan Inflasi

Planning, Budgeting & Performance Management Division  
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

**BRI Research Institute**

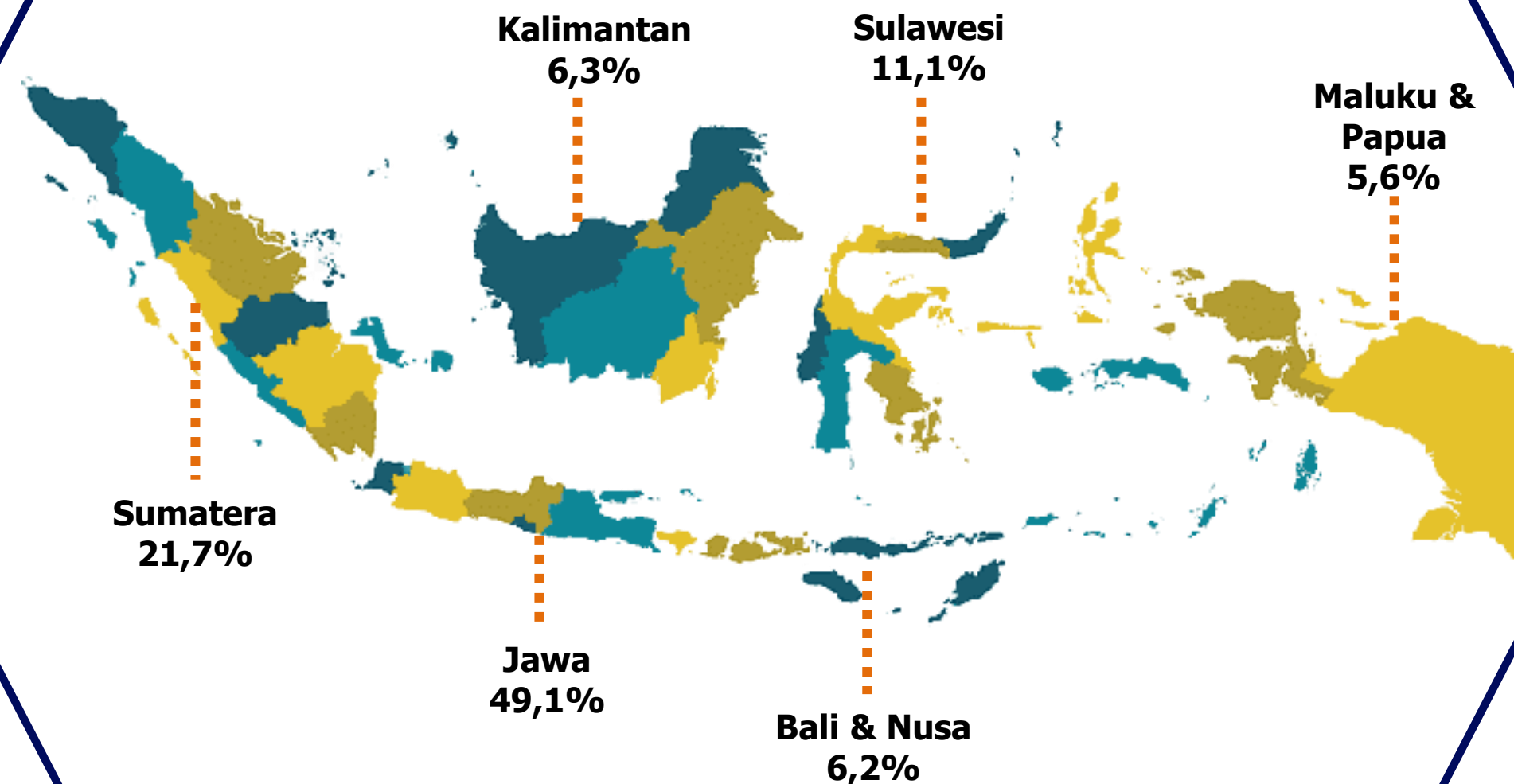
**Jakarta, 8 November 2022**



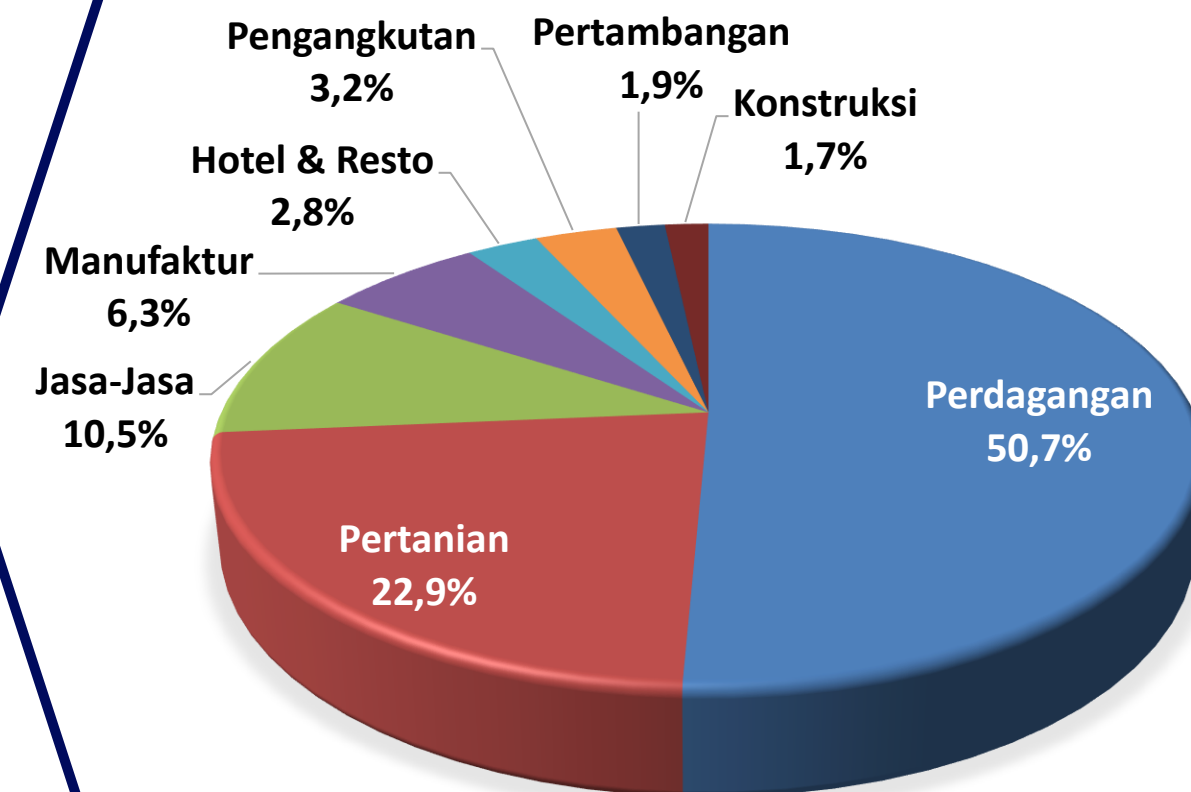
# JUMLAH RESPONDEN SURVEI & DISTRIBUSINYA

- Jumlah responden = 7.090 debitur UMKM
- Survei dilakukan di 33 provinsi
- Metode *sampling*: *stratified systematic random sampling*
- *Margin of Error* = ± 1,16%
- Periode Survei: 27 September s.d. 17 Oktober 2022

## Distribusi Responden Menurut Wilayah

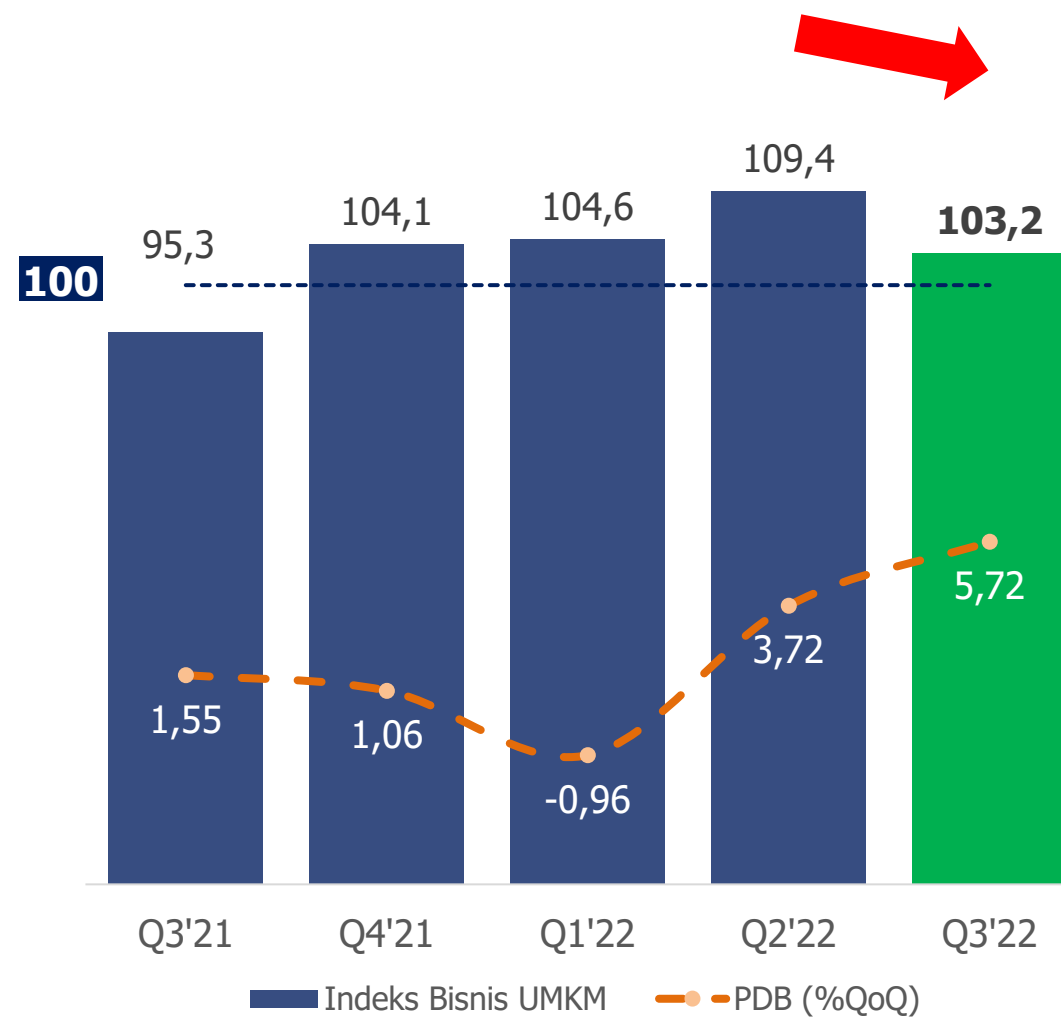


## Distribusi Responden Menurut Sektor

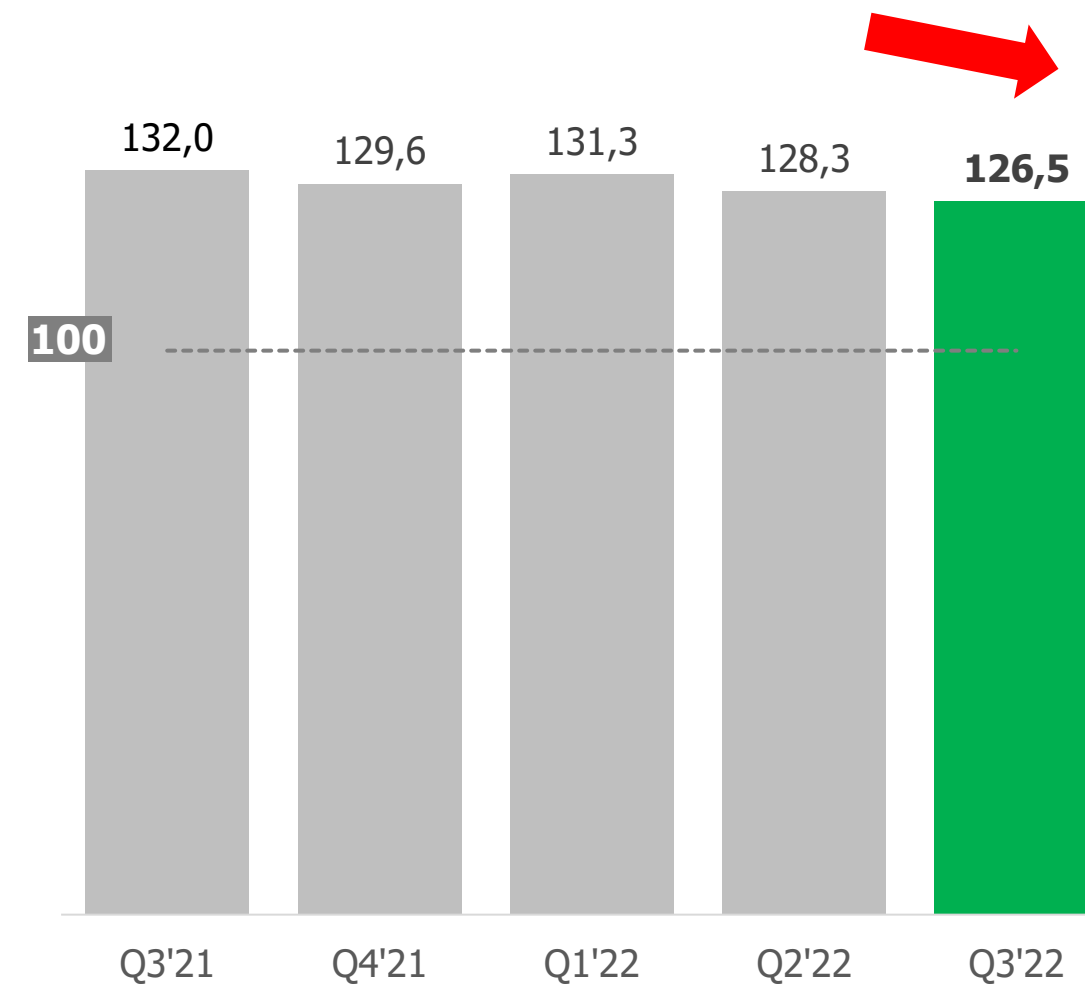


# Bisnis UMKM Tetap Tumbuh dan Optimis pada Q4-2022

## Indeks Bisnis UMKM



## Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 Bulan Mendatang



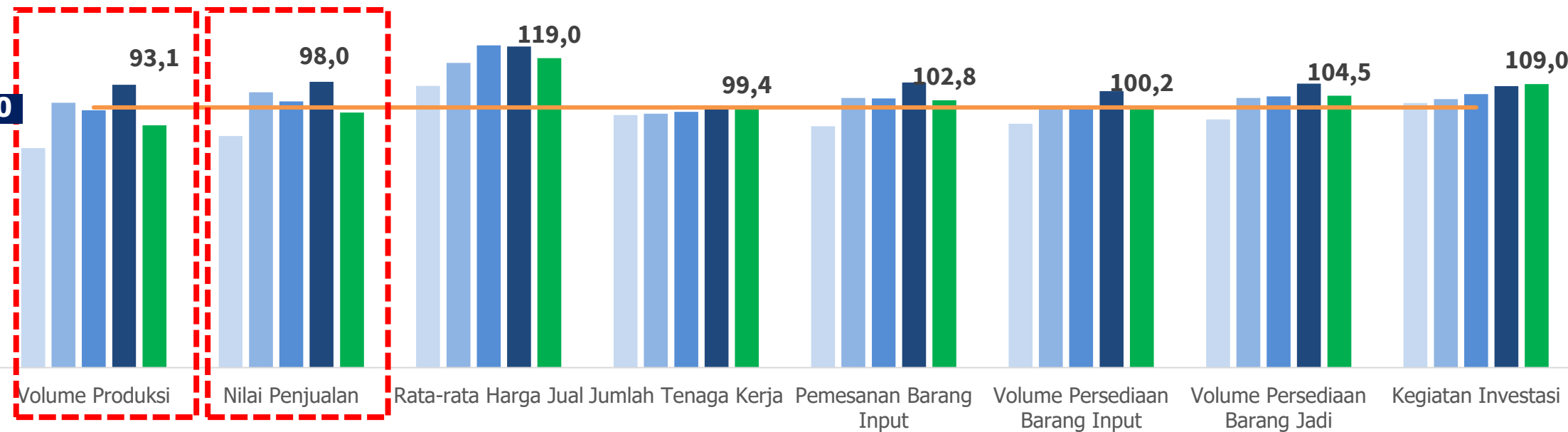
Indeks > 100 = optimis  
Indeks < 100 = pesimis

- Aktivitas bisnis UMKM pada Q3-2022 tetap tumbuh, namun melambat karena:**
  - ✓ **Volume penjualan cenderung menurun** ke level normal setelah hari besar keagamaan (lebaran) berlalu.
  - ✓ **Kenaikan harga BBM bersubsidi** per 3 September 2022 menyebabkan tekanan inflasi meningkat dan daya beli masyarakat menurun.
  - ✓ Sebagian pelaku UMKM dengan modal terbatas terpaksa **mengurangi pembelian barang input** karena tingginya harga input tersebut, yang kemudian menurunkan volume produksi.
  - ✓ **Faktor curah hujan** yang relatif tinggi memberikan dampak negatif terhadap usaha pelaku UMKM di sektor pertanian (hasil panen sebagian busuk), perikanan (susah melaut), pertambangan, dan konstruksi.
- Namun sebelum kenaikan harga BBM bersubsidi (Juli – Agustus 2022), kinerja usaha UMKM sesungguhnya masih dalam tren meningkat, terutama ditopang oleh:**
  - ✓ **Pandemi covid yang semakin terkendali** menyebabkan kegiatan usaha dan aktivitas masyarakat semakin meningkat.
  - ✓ **Dibukanya kembali pembelajaran tatap muka** di sekolah dan peningkatan aktivitas *work from office* mendorong aktivitas bisnis UMKM disekitar sekolah dan kantor meningkat.
  - ✓ **Keputusan pemerintah mempertahankan subsidi BBM** (s/d Agustus) membuat inflasi dan daya beli tetap terjaga, omset tetap meningkat
- Kombinasi faktor negatif dan positif diatas membuat bisnis UMKM Q3-2022 tetap tumbuh positif namun melambat dibandingkan Q2-2022.**
- Sementara itu optimisme pelaku UMKM menyongsong Q4-2022 tetap tinggi.** Artinya penurunan kinerja usaha sebagian pelaku UMKM akibat kenaikan harga BBM bersubsidi cenderung bersifat sementara.

## Perlambatan Pertumbuhan Bisnis UMKM Terutama Disebabkan Oleh Penurunan Volume Produksi/Penjualan

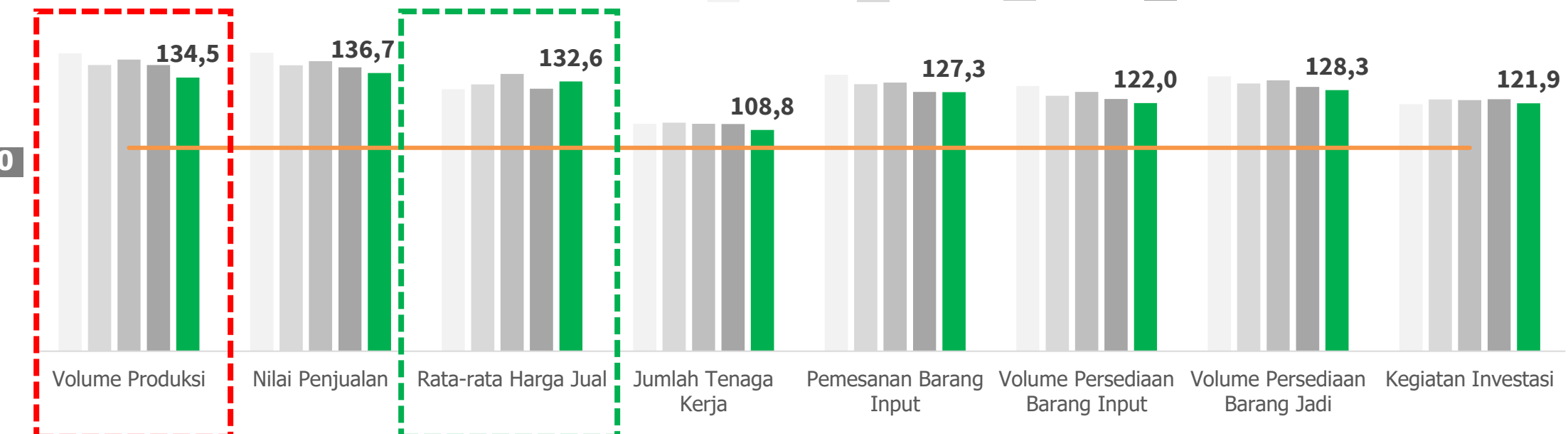
### Komponen Indeks Bisnis UMKM

Q3'21 Q4'21 Q1'22 Q2'22 Q3'22



### Komponen Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3bln Mendatang

Q3'21 Q4'21 Q1'21 Q2'22 Q3'22

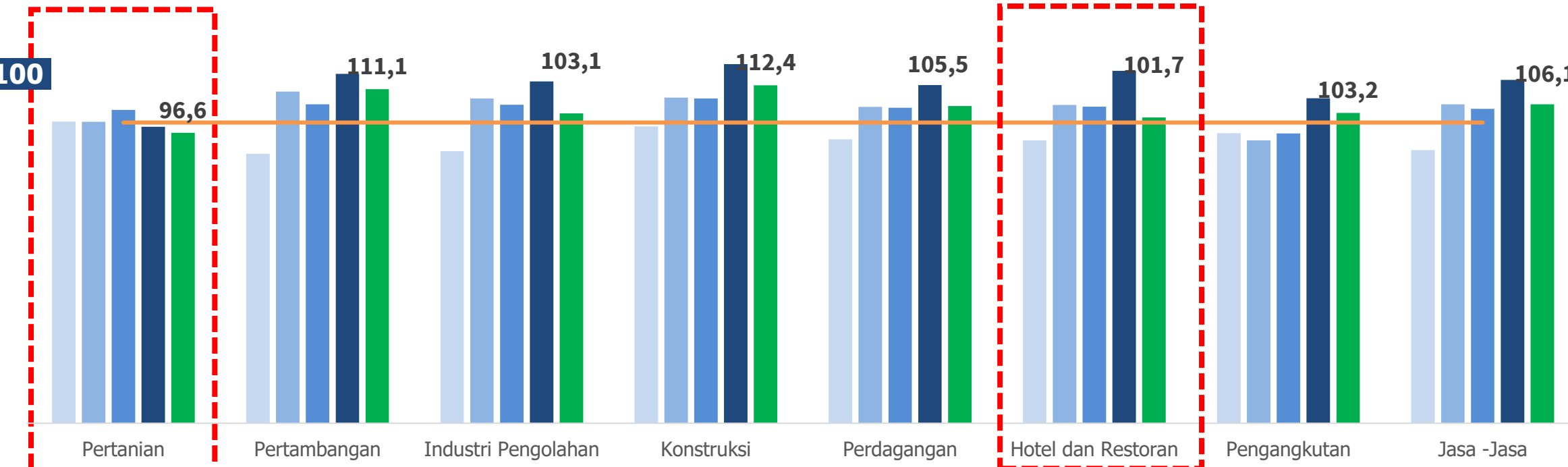


- Hampir semua komponen penyusun Indeks Bisnis UMKM menurun, dimana **penurunan terbesar terjadi pada volume produksi/penjualan** karena menurunnya daya beli dan berlalunya HBKN lebaran yang membuat permintaan kembali ke level normal.
- Rata-rata harga jual masih mengalami kenaikan** (indeks 119,0, masih diatas 100), namun **tidak sepesat kenaikan pada Q2** (indeks 123,4). Sebagian pelaku UMKM tidak menaikkan harga jualnya ke level yang lebih tinggi karena khawatir volume penjualannya makin tergerus. Disamping itu, harga beberapa komoditas perkebunan masih menurun, seperti: karet dan kelapa sawit.
- Penurunan volume produksi/penjualan dan kenaikan harga jual** yang tidak sepesat kuartal sebelumnya menyebabkan omset (nilai penjualan) menurun.
- Seiring dengan harga bahan input yang semakin mahal dan menurunnya produksi/penjualan, maka **pertumbuhan pemesanan dan persediaan barang input serta persediaan barang jadi melambat** (indeks terkait menurun, namun tetap di atas 100).
- Penurunan produksi/penjualan juga menyebabkan penggunaan tenaga kerja sedikit menurun**. Sedangkan **investasi tetap naik** sejalan dengan prospek pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan tetap baik ke depan.
- Sementara itu **semua komponen penyusun Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM tetap berada di atas ambang batas 100**, namun indeksnya sedikit di bawah hasil survei Q2-2022, kecuali harga jual.
- Rata-rata harga jual pada Q4-2022 diproyeksikan akan semakin meningkat**. Tampaknya sebagian pelaku UMKM yang belum (sepenuhnya) menaikkan harga jual produknya pada Q3 akan melakukannya pada Q4 (*second round effect* kenaikan inflasi akibat kenaikan harga BBM).

# Perlambatan Bisnis UMKM Terjadi di Semua Sektor, Namun Prospek Ke depannya Tetap Bagus

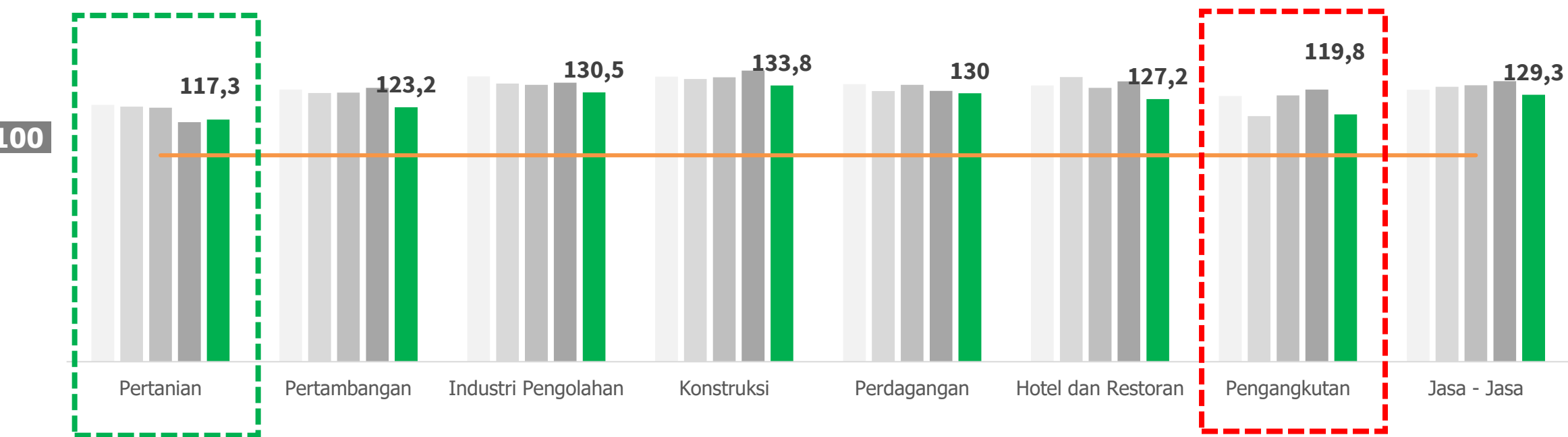
**Indeks Bisnis UMKM Menurut Sektor Usaha**

Q3'21 Q4'21 Q1'21 Q2'22 Q3'22



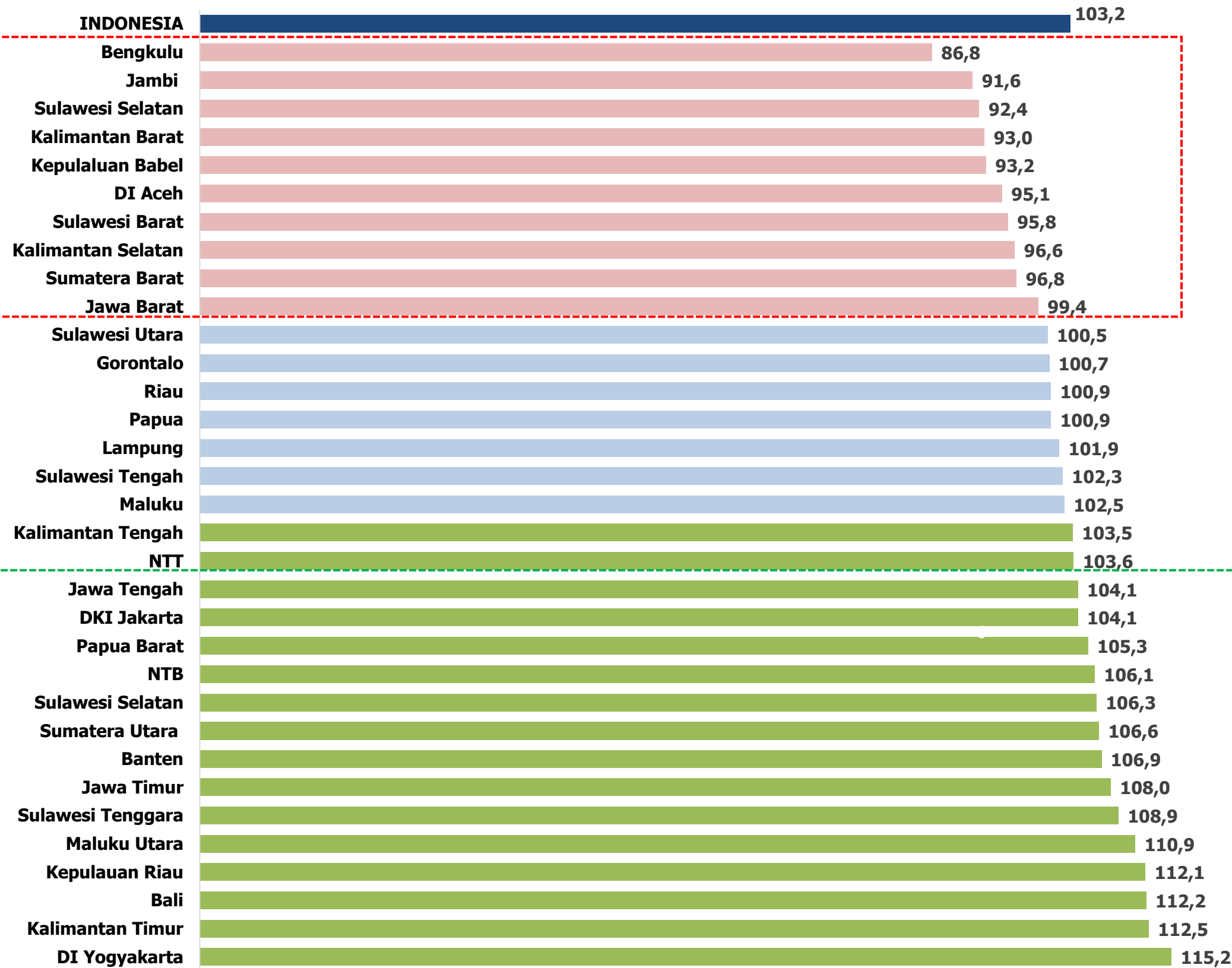
**Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3bln Mendatang Menurut Sektor Usaha**

Q3'21 Q4'21 Q1'22 Q2'22 Q3'22



- Perlambatan bisnis UMKM terjadi disemua sektor, seperti tercermin pada indeks bisnisnya yang menurun.
- Sektor pertanian tidak hanya melambat, melainkan juga menurun (indeks 96,6). Hal ini disebabkan oleh harga barang input yang mahal dan langka (tanaman kurang pupuk), ada penyakit (ternak) dan hama (tanaman), cuaca kurang mendukung (susah melaut), dan harga beberapa komoditas perkebunan turun, seperti karet dan kelapa sawit.
- Sektor Hotel dan Restoran/Warung mengalami perlambatan signifikan karena tingkat penjualan kembali ke level normal (setelah HBKN lebaran) serta daya beli masyarakat menurun. Hal ini tidak bisa dikompensasikan oleh peningkatan aktivitas masyarakat diluar rumah.
- Namun menyongsong Q4-2022 pelaku UMKM di semua sektor tetap optimis kinerja usahanya akan membaik, sebagaimana ditunjukkan oleh Ekspektasi Indeks Bisnis semua sektor yang tetap di atas 100.
- Sektor pertanian kembali mencatat Ekspektasi Indeks Bisnis terendah. Hal ini disebabkan oleh harga komoditas pertanian di pasar global yang masih dalam tren menurun sejalan dengan prospek ekonomi dunia yang melambat serta diperburuk oleh harga pupuk yang tetap mahal dan cenderung langka.
- Sedangkan Ekspektasi IB sektor pengangkutan turun paling dalam, namun tetap di zona ekspansi (119,8) sebagai dampak kenaikan harga BBM bersubsidi dan suku cadang.

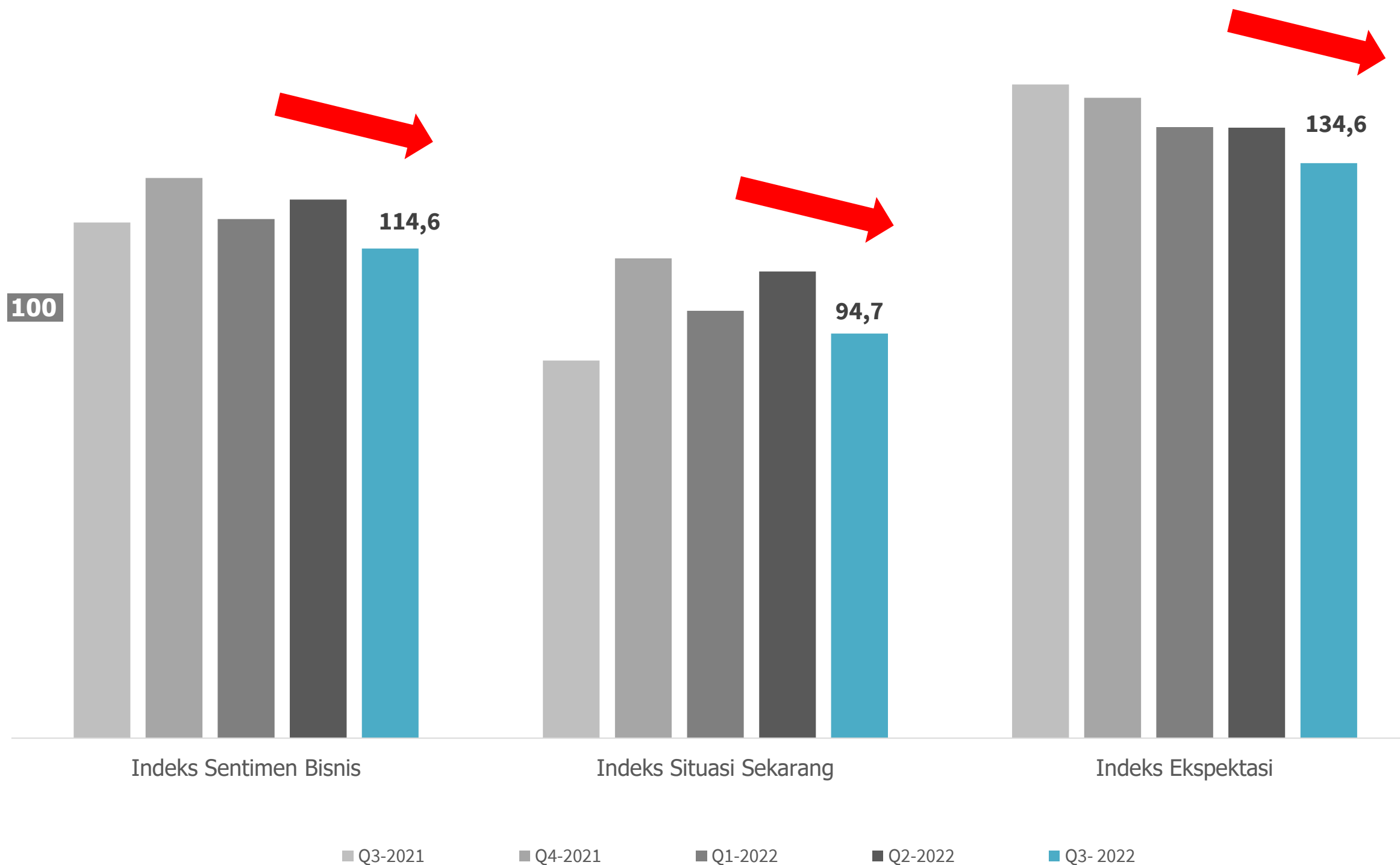
## Bisnis UMKM Masih Berekspansi Di Sebagian Besar Wilayah Indonesia



- Indeks Bisnis UMKM > 100 & > Nasional
- 100 < Indeks Bisnis UMKM < Nasional
- Indeks Bisnis UMKM < Nasional & < 100

- Secara historis, **kinerja perekonomian daerah berkorelasi positif** dengan **Indeks Bisnis UMKM**.
- **Bisnis UMKM masih berekspansi disebagian besar wilayah Indonesia**, seperti tercermin pada indeks bisnisnya diatas 100.
- **Ada 23 provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM di level ekspansi (di atas 100), 16 diantaranya di atas rata-rata nasional.** Ada tiga provinsi yang peranannya besar terhadap pekonomian nasional, yaitu **Jatim (14,5%), Jateng (8,4%) dan DKI Jakarta (17,2%)**.
- Sedangkan sepuluh provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM di bawah 100, dimana satu provinsi diantaranya sebagai penyumbang cukup besar ke perekonomian Nasional, yaitu **Jawa Barat (13,0%)**.

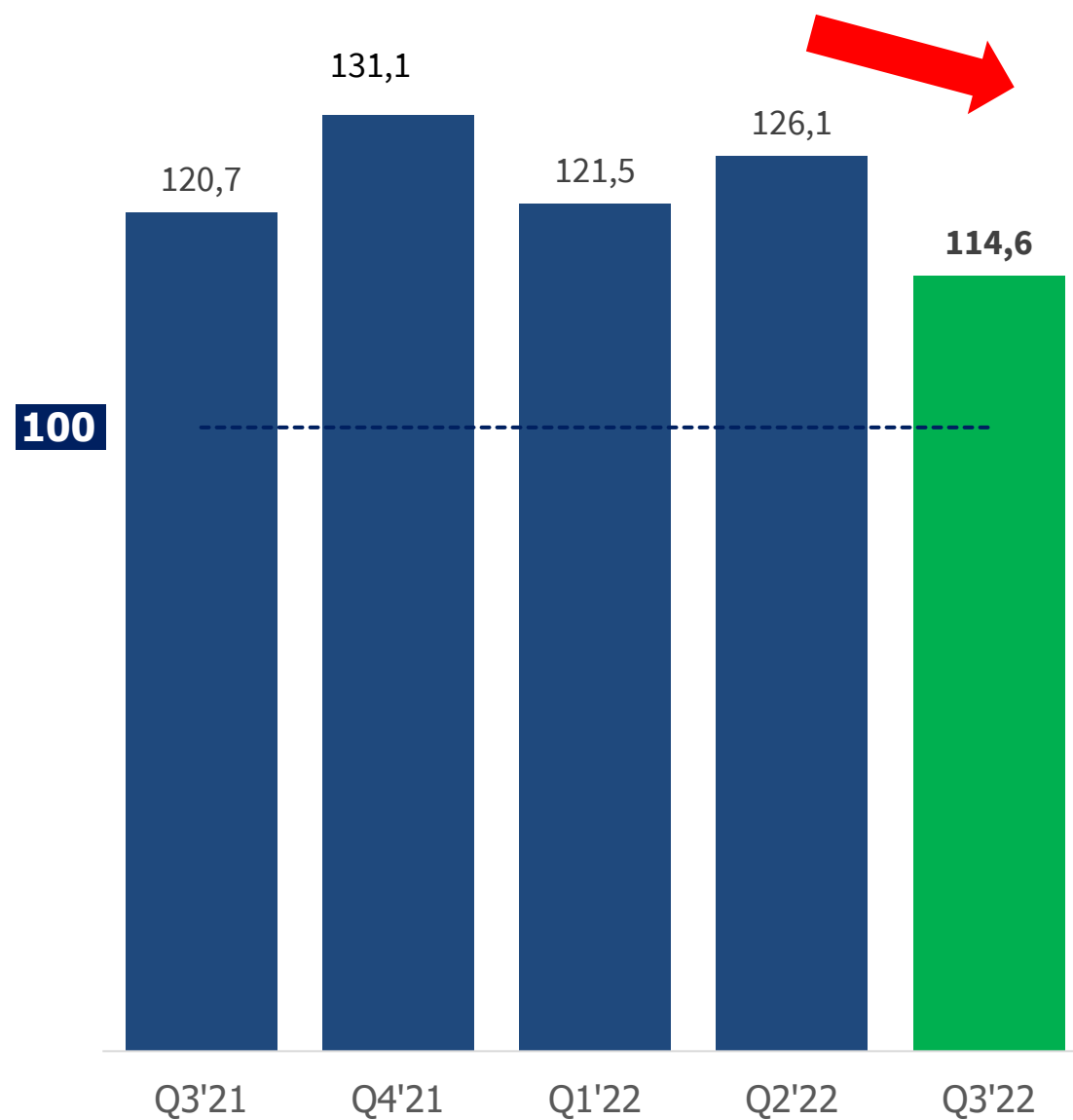
## Sentimen Pebisnis UMKM Menurun, Namun Tetap Kondusif



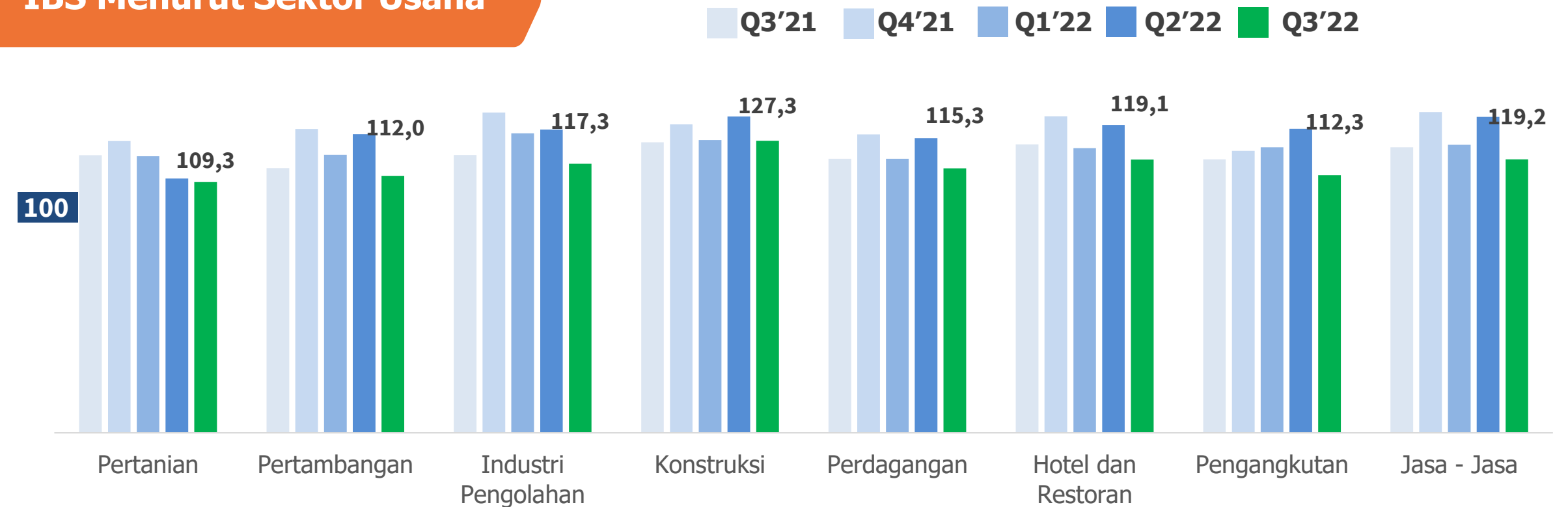
- **Sentimen pebisnis UMKM menurun, namun tetap kondusif.** Hal ini tercermin pada Indeks Sentimen Bisnis UMKM yang menurun dari 126,1 (Q2) menjadi 114,6 (Q3), namun tetap di atas 100.
- Penurunan sentimen pebisnis UMKM terutama disebabkan oleh menurunnya asesmen mereka terhadap kondisi ekonomi secara umum, sektor usaha dan usahanya saat ini seperti ditunjukkan **penurunan Indeks Situasi Sekarang dari 109,2 (Q2) menjadi 94,7 (Q3).**
- Pelaku UMKM terutama memberikan **penilaian yang rendah terhadap kondisi perekonomian** secara umum, menyusul adanya kenaikan harga BBM bersubsidi yang menyebabkan kenaikan tekanan inflasi dan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga kinerja usaha mereka juga tertekan seperti tercermin pada indeks bisnis UMKM yang menurun.
- Meskipun sentimen pebisnis UMKM saat ini menurun, namun **menyongsong Q4-2022 mereka tetap optimis kondisi ekonomi** secara umum, sektor usaha dan usahanya akan membaik (indeks 134,6, tetap di atas 100).
- Pelaku UMKM memperkirakan pemulihan ekonomi Indonesia akan terus berlanjut dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja usahanya. Sementara dampak kenaikan harga BBM bersubsidi diperkirakan cenderung bersifat sementara.

# Sentimen Pebisnis UMKM Melemah Di Semua Sektor, Namun Tetap Kondusif

## Indeks Sentimen Bisnis (ISB)



## IBS Menurut Sektor Usaha

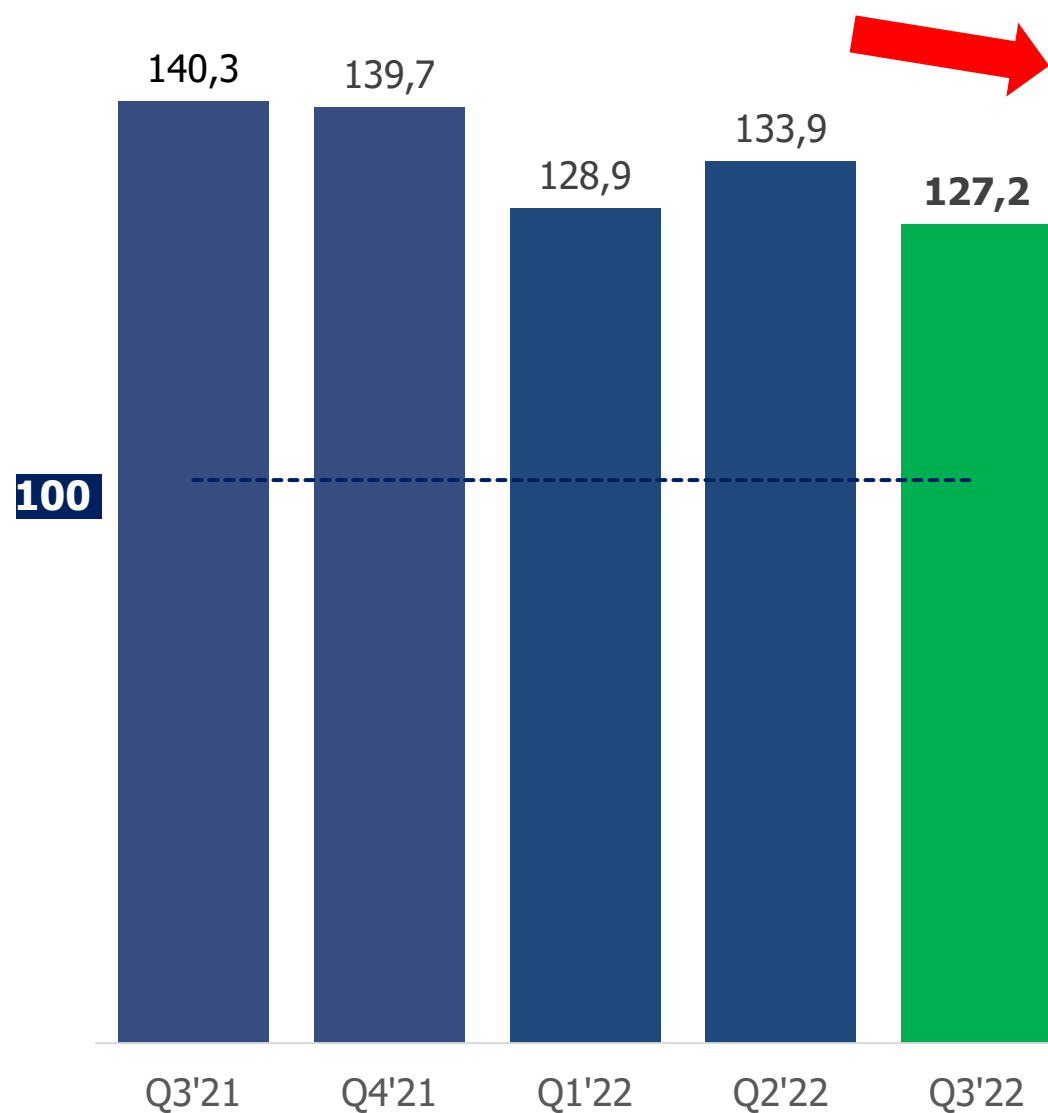


- **Sentimen pebisnis UMKM melemah di semua sektor usaha.** Sebagian besar Pelaku UMKM memberikan penilaian yang “buruk” terhadap kondisi ekonomi saat ini, menyusul kenaikan tekanan inflasi akibat kenaikan harga BBM bersubsidi. Kenaikan tekanan inflasi ini menggerus daya beli sebagian masyarakat dan berdampak negatif terhadap omset usaha mereka, serta diperburuk oleh kenaikan harga barang input sehingga membuat keuntungan usaha semakin menipis.
- Meskipun **sentimennya menurun**, namun **masih tetap kondusif**. Pebisnis UMKM masih memberikan penilaian yang relatif baik terhadap kinerja usahanya (indeks bisnis UMKM masih di atas 100), dan yakin prospek ekonomi dan bisnis kedepan akan membaik.

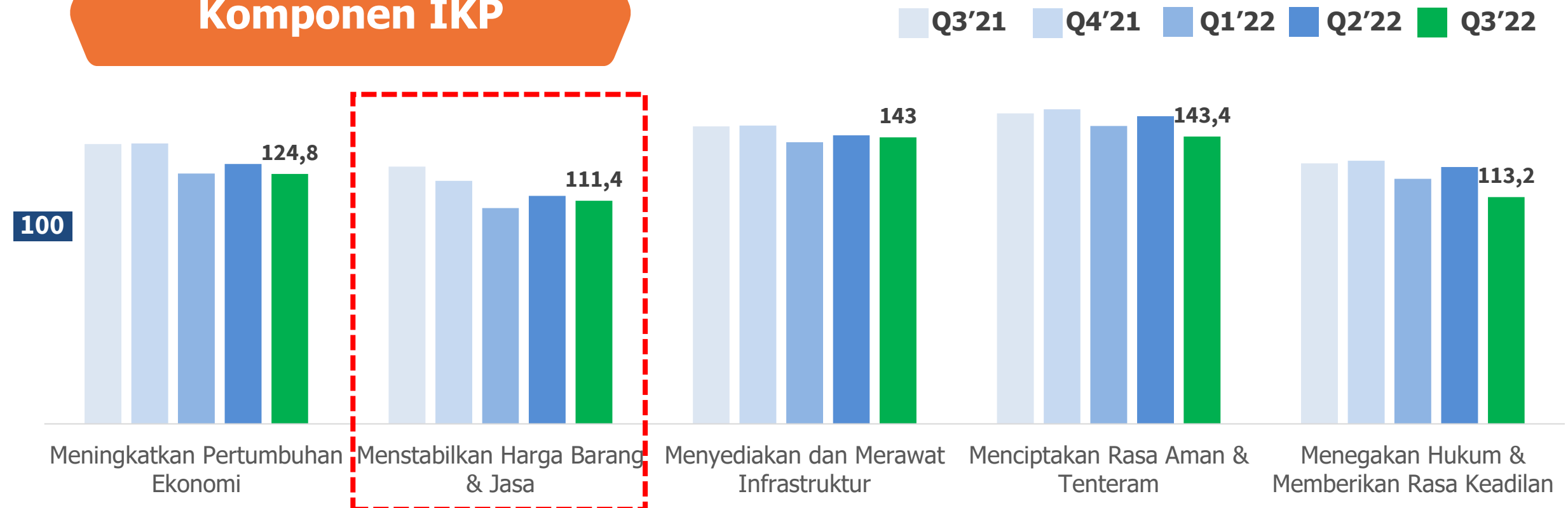


# Penilaian Pelaku UMKM Terhadap Kinerja Pemerintah Masih Baik, Namun Sedikit Menurun

## Indeks Kepercayaan Pelaku UMKM Kepada Pemerintah (IKP)



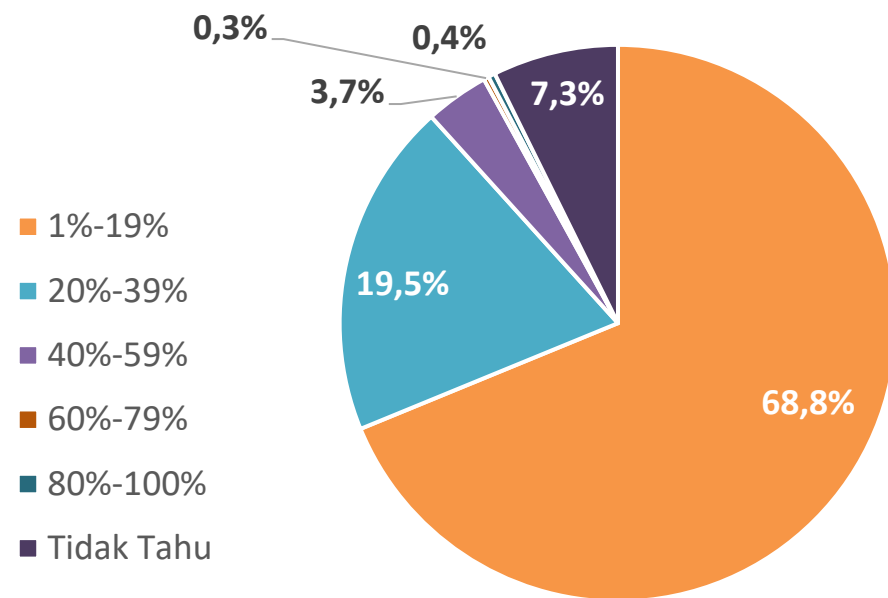
## Komponen IKP



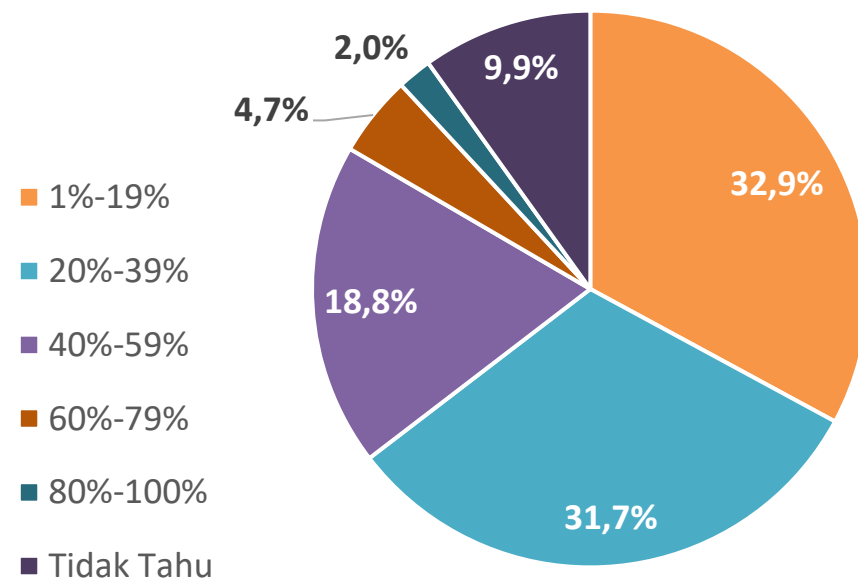
- Pada Q3-2022 pelaku UMKM memberikan penilaian yang tetap baik terhadap kinerja pemerintah, namun menurun ke 127,2 dari 133,9 pada kuartal sebelumnya.
- Meskipun indeks-nya tetap berada di level yang tinggi (111,4, diatas 100), pelaku UMKM memberikan penilaian terendah terhadap kemampuan pemerintah menstabilkan harga barang dan jasa. Hal ini terkait dengan kenaikan harga BBM bersubsidi.
- Kemampuan pemerintah menegakkan hukum & memberikan rasa keadilan berada di urutan ke-2 terendah (113,2) dan mengalami penurunan paling dalam dibandingkan komponen lainnya. Hal ini tampaknya berkaitan dengan ramainya kasus yang menjerat penegak hukum dan menjadi perhatian masyarakat.
- Penilaian tertinggi diberikan oleh pelaku UMKM terhadap kemampuan pemerintah menciptakan rasa aman dan tenteram (143,4), serta menyediakan dan merawat infrastruktur (143,0).

# Kinerja Usaha Pelaku UMKM Tertekan Karena Dampak Kenaikan Harga BBM

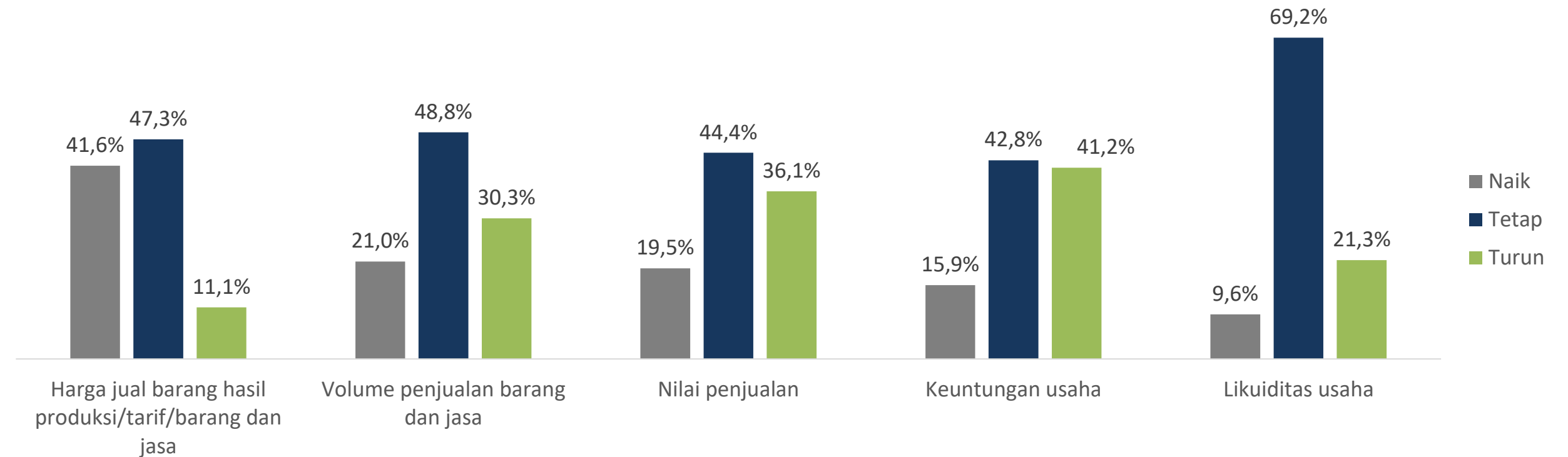
## % kenaikan Harga Jual Barang & Jasa



## % Penurunan Nilai Penjualan



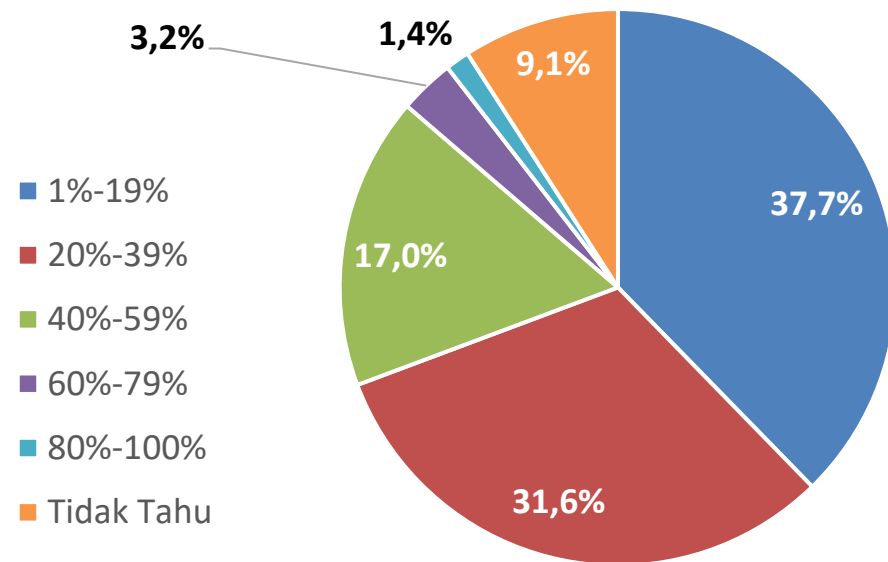
## Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Kinerja Usaha



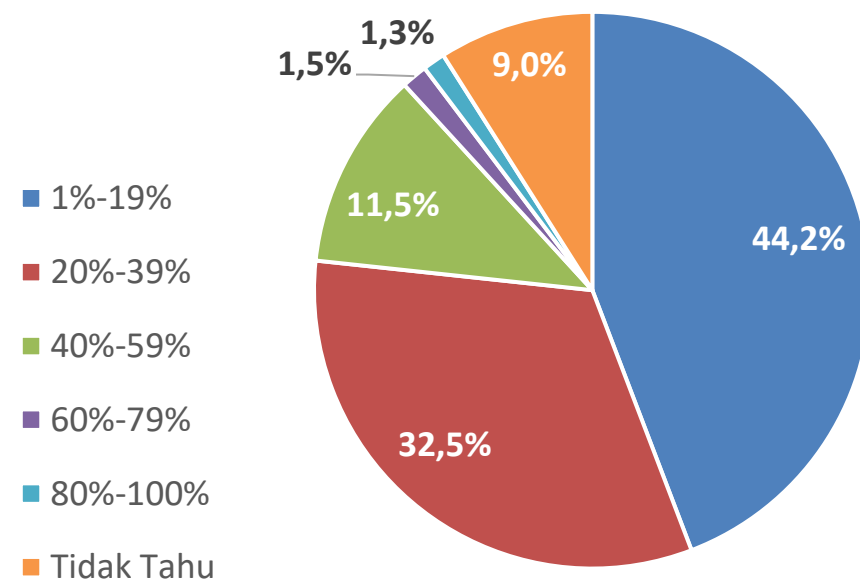
- Ada sekitar 41,6% pelaku UMKM menyatakan bahwa kenaikan harga BBM berdampak pada **kenaikan harga jual barang dan jasa**. Persentase kenaikan harga jual paling banyak mencapai 1%-19%.
- Kenaikan harga BBM ternyata menekan kinerja pelaku UMKM, 30,3% responden mencatat **penurunan volume penjualan barang/jasa, penurunan nilai penjualan (36,1%), dan penurunan keuntungan usaha (41,2%)**, termasuk penurunan likuiditas.
- Persentase penurunan nilai penjualan paling banyak mencapai 1%-19% (32,9%), diikuti 20%-39% (31,7%).

# Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Ekonomi Rumah Tangga

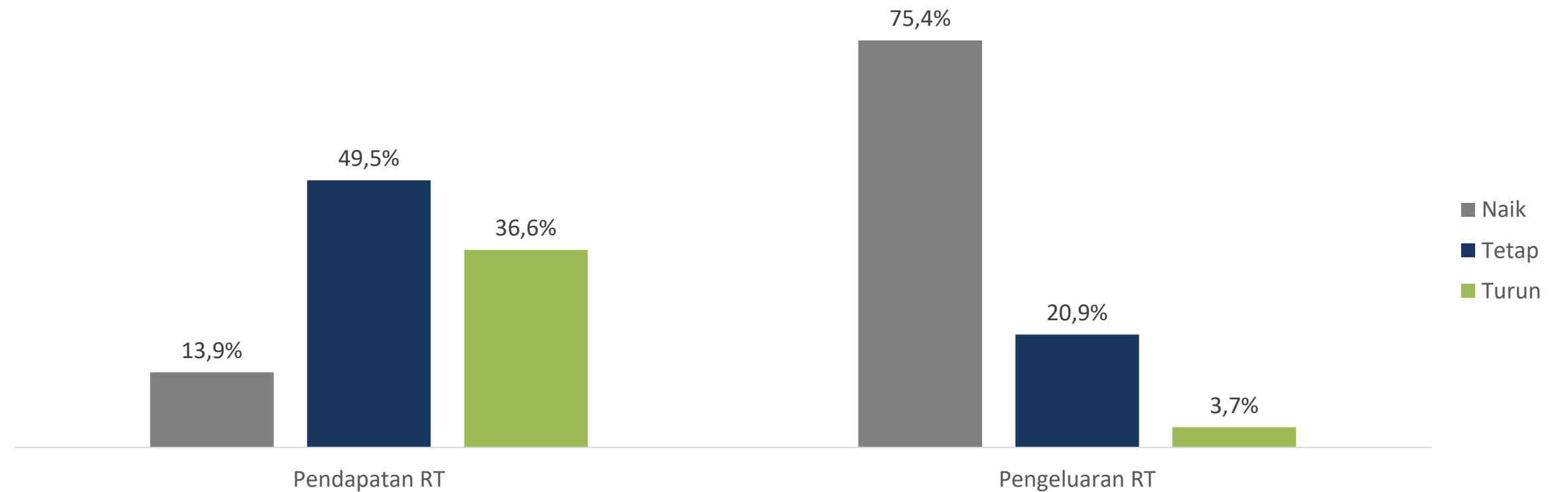
**% kenaikan Harga Jual Barang & Jasa**



**% kenaikan Harga Jual Barang & Jasa**



**Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Ekonomi RT**



- **Kenaikan harga BBM juga menekan ekonomi rumah tangga pelaku UMKM.** Sebanyak 36,6% responden menyatakan **pendapatan RT menurun**, dan 75,4% merasakan **kenaikan pengeluaran RT**.
- **Penurunan pendapatan RT paling banyak mencapai 1%-19% (37,7% responden)**, diikuti 20%-39% (31,6%).
- Sementara itu, **kenaikan pengeluaran RT paling banyak mencapai 1%-19% (44,2% responden)**, diikuti 20%-39% (32,5%).
- Kenaikan pengeluaran yang lebih besar dari kenaikan pendapatan menyebabkan tingkat kesejahteraan pelaku UMKM menjadi menurun.

1

Aktivitas bisnis UMKM pada Q3-2022 tetap tumbuh, namun melambat dari kuartal sebelumnya. Hal ini tercermin pada Indeks Bisnis UMKM yang turun dari 109,4 (Q2-2022) menjadi 103,2 (Q3-2022). Perlambatan ini terutama disebabkan oleh Penurunan Volume Produksi/penjualan ke level normal setelah Hari Besar Keagamaan Nasional (lebaran) berlalu. Faktor kedua adalah Kenaikan harga BBM bersubsidi yang menyebabkan tekanan inflasi meningkat, sehingga daya beli masyarakat menurun. Sebagian pelaku UMKM dengan modal terbatas terpaksa mengurangi pembelian barang input karena tingginya harga input, yang kemudian menurunkan volume produksi. Selain itu Faktor curah hujan yang relatif tinggi memberikan dampak negatif terhadap usaha pelaku UMKM di sektor pertanian (hasil panen sebagian busuk), perikanan (susah melaut) serta mengganggu aktivitas pertambangan dan konstruksi. Namun tekanan inflasi yang tetap terjaga sampai dengan bulan Agustus dan pemulihan ekonomi yang terus berlanjut serta dibukanya kembali PTM dan *work from office* mendorong kinerja UMKM masih mencatat pertumbuhan yang positif pada Q3-2022.

2

Perlambatan pertumbuhan bisnis UMKM terjadi di semua sektor usaha, dimana sektor pertanian tidak hanya melambat, melainkan menurun karena harga pupuk yang mahal dan langka, ada penyakit (ternak) dan hama (tanaman), cuaca kurang mendukung (susah melaut) dan harga beberapa komoditas perkebunan turun, seperti karet dan kelapa sawit.

3

Secara spasial Indeks Bisnis UMKM di hampir seluruh provinsi mengalami penurunan, kecuali Sumut, Kepri, dan DI Yogyakarta. Namun indeks bisnis-nya secara umum masih di atas 100. Artinya pada Q3-2022 bisnis UMKM disebagian besar wilayah Indonesia masih ekspansi, akan tetapi pertumbuhannya melambat.

4

Sejalan dengan penurunan Indeks Bisnis-nya, sentimen pebisnis UMKM juga menurun, namun masih tetap di atas 100, yang berarti masih tetap kondusif. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya penilaian pebisnis UMKM terhadap kondisi perekonomian saat ini, menyusul adanya kenaikan harga BBM bersubsidi yang menyebabkan kenaikan tekanan inflasi dan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga kinerja usaha mereka juga tertekan seperti tercermin pada indeks bisnis UMKM yang menurun.

5

Pelemahan sentimen pebisnis UMKM terjadi di semua sektor usaha. Namun demikian Indeks Sentimen Bisnis UMKM yang berada di atas 100 untuk semua sektor mengindikasikan sebagian besar pelaku UMKM di semua sektor masih memberikan penilaian yang kondusif terhadap kondisi perekonomian dan bisnis secara umum.

6

Kedepan pelaku UMKM tetap optimis sejalan dengan pemulihan ekonomi yang terus berlangsung dan dampak kenaikan harga BBM cenderung bersifat sementara.

7

Penilaian pelaku UMKM terhadap kinerja pemerintah tetap baik, namun menurun dibandingkan dengan survei sebelumnya. Pelaku UMKM memberikan penilaian yang agak rendah terhadap kemampuan pemerintah menstabilkan harga barang dan jasa (menyusul kenaikan harga BBM), serta menegakkan hukum dan memberikan rasa keadilan sehubungan dengan adanya kasus yang menjerat penegak hukum dan menjadi perhatian masyarakat. Sebaliknya, pelaku UMKM memberikan penilaian yang tinggi terhadap kemampuan pemerintah menciptakan rasa aman dan tenteram serta menyediakan dan merawat infrastruktur.

8

Kenaikan harga BBM menekan kinerja usaha pelaku UMKM dan menurunkan kesejahteraan pelaku UMKM karena pengeluaran mereka naik lebih besar dibandingkan dengan pendapatannya.

# THANK YOU

Planning, Budgeting & Performance Management Division  
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

**BRI Research Institute**

**Jakarta, 8 November 2022**

